

PENDAHULUAN

Bahan berbahaya pada kosmetik adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika diaplikasikan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Belakangan, ditemukan banyak bahan berbahaya yang terkandung dalam produk-produk kosmetik dipasaran. Bahan berbahaya tersebut salah satunya ditemukan pada jenis kosmetik pemutih ⁽¹⁾.

Krim pemutih adalah salah satu jenis kosmetik yang merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memucatkan noda hitam (coklat) pada kulit. Tetapi penggunaan yang terus-menerus justru akan menimbulkan pigmentasi dengan efek permanen.

Pemakaian kosmetik yang tidak hati-hati dan kandungan berbahaya seperti hidrokuinon dalam suatu produk kosmetik dapat menyebabkan wajah bukannya bertambah cantik tetapi malah menjadi tambah buruk. Sebab, kosmetika yang mengandung bahan berbahaya justru dapat merusak kulit wajah ⁽²⁾.

Hidrokuinon adalah salah satu agen yang sering disalah gunakan sebagai agen pemutih kulit. Hidrokuinon dalam kulit menghambat dan menghancurkan kerja enzim tirosinase dalam memproduksi melanin. Melanin adalah pigmen penentu warna kulit. Semakin gelap pigmen kulit seseorang, maka kadar melanin dalam kulitnya semakin tinggi. Rusaknya melanin menyebabkan kulit kehilangan fungsinya sebagai pelindung kulit dari radiasi sinar matahari dan pengaruh eksternal lainnya ⁽¹⁾.

Kepala Badan POM mengeluarkan surat *Public Warning* atau Peringatan No.KH.00.01.43.2503 tahun 2009 tentang kosmetik mengandung bahan berbahaya atau bahan dilarang, termasuk Hidrokuinon, dimana penggunaan bahan tersebut dalam sediaan kosmetik dapat membahayakan kesehatan dan dilarang digunakan. Hidrokuinon termasuk golongan obat keras yang hanya dapat digunakan berdasarkan resep dokter. Secara klinis hidroquinon telah diaplikasikan ke dalam sediaan topikal untuk pengobatan hipermelanosis. Bahaya pemakaian obat keras ini tanpa pengawasan dokter dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dan rasa terbakar juga dapat menyebabkan kelainan pada ginjal, kanker darah dan kanker sel hati ⁽³⁾.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu apakah sediaan krim pemutih wajah yang beredar di Kota Garut masih mengandung zat berbahaya hidroquinon atau tidak.

Dari penelitian ini untuk mengetahui keberadaan kandungan hidroquinon dalam sediaan krim pemutih wajah yang beredar di Wilayah Kota Garut. Untuk mengetahui ada tidaknya hidroquinon pada krim pemutih wajah dilakukan dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT).

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat dan instansi terkait tentang keberadaan zat berbahaya hidroquinon yang terkandung dalam krim pemutih wajah yang beredar di Kota Garut melalui dunia pendidikan.